

**IMPLEMENTASI WEWENANG WALI NAGARI DALAM MENETAPKAN  
PERATURAN NAGARI DI NAGARI MANGGOPOH PALAK GADANG  
ULAKAN KECAMATAN ULAKAN TAPAKIH KABUPATEN  
PADANG PARIAMAN**

**EXECUTIVE SUMMARY**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum*



**OLEH:**

**Brian Aldoni**  
**2010012111248**

**BAGIAN HUKUM TATA NEGARA**

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2025**

**Reg No: 31/Skripsi/HTN/III-2025**

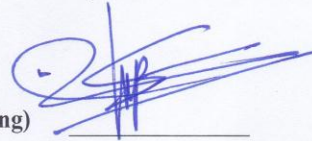
**FAKULTAS HUKUM**  
**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**PERSETUJUAN EXECUTIVE SUMMARY**  
**Reg. No: 31/Skripsi/HTN/III-2025**

Nama : **Brian Aldoni**  
Nomor : **2010012111248**  
Bagian : **Hukum Tata Negara**  
Judul Skripsi : **Implementasi Wewenang Wali Nagari dalam Menetapkan Peraturan Nagari di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakih Kabupaten Padang Pariaman**

Telah dikonsultasikan dan disetujui oleh pembimbing untuk di upload ke website

**Dr. Sanidjar Pebrihariati. R, S.H., M. H. (Pembimbing)**



# IMPLEMENTASI WEWENANG WALI NAGARI DALAM MENETAPKAN PERATURAN NAGARI DI NAGARI MANGGOPOH PALAK GADANG ULAKAN KECAMATAN ULAKAN TAPAKIH KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Brian Aldoni,<sup>1</sup> Sanidjar Pebrihariati. R,<sup>1</sup>  
Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bung Hatta  
Email: [aldonibrian19@gmail.com](mailto:aldonibrian19@gmail.com)

## ABSTRACT

*To regulate and manage the interests of the Nagari community, a Nagari Government was formed. According to Article 1 Number 6 of Padang Pariaman Regency Regional Regulation Number 5 of 2009. Nagari Regulations are made based on the conditions and developments of the nagari community. The formulation of the research problem: 1) How is the Implementation of the Authority of the Village Head in Establishing Nagari Regulations in Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan, Ulakan Tapakih District, Padang Pariaman Regency? 2) What are the obstacles faced by the Village Head in Establishing Nagari Regulations in Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan, Ulakan Tapakih District, Padang Pariaman Regency? 3) What are the efforts made by the Village Head in Establishing Nagari Regulations in Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan, Ulakan Tapakih District, Padang Pariaman Regency? This research is a sociological juridical research. The data collected are in the form of primary and secondary data, data collection techniques with document studies and interviews. Then analyzed with qualitative analysis. Research results: 1) Implementation of the Village Head's Authority in Establishing Village Regulations in Manggopoh Palak Gadang Ulakan Village, Ulakan Tapakih District, Padang Pariaman Regency has not been fully implemented properly and optimally. 2) The obstacles faced by the Village Head are a) lack of coordination between related parties, b) differences in views and community culture, and c) lack of participation of Village Apparatus. 3) Efforts made by the Village Head in Establishing Village Regulations are a) improving coordination between related parties, b) conducting socialization to village apparatus, c) increasing participation of village apparatus in drafting regulations.*

**Kata kunci: Wewenang, Wali Nagari, Peraturan Nagari**

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Istilah Nagari merupakan penyebutan lain dari desa di Minangkabau. Di Minangkabau, Nagari dapat diumpamakan sebagai sebuah negara kecil yang didalamnya terdapat terdapat alat-alat perlengkapan Nagari yang disebut Pemerintahan Nagari. Nagari tugasnya adalah mengatur dan mengurus urusan kenagarian termasuk urusan adat yang

merupakan masalah kental dalam masyarakat Minangkabau.<sup>1</sup>

Nagari secara administratif Pemerintahan berada dibawah Kecamatan yang merupakan bagian dari perangkat daerah kabupaten, sedangkan Nagari bukan merupakan bagian dari perangkat daerah jika berada dalam struktur Pemerintahan Kota, berbeda dengan kelurahan, Nagari memiliki hak mengatur wilayahnya yang lebih luas, sedangkan

---

<sup>1</sup> Chairul Anwar, 1997, *Hukum Adat Indonesia Meninjau Hukum Adat Minangkabau*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 24.

kelurahan tidak mempunyai kewenangan untuk mengatur wilayah sendiri.<sup>2</sup>

Untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat Nagari dibentuklah Pemerintahan Nagari. Berdasarkan Pasal 121 Peraturan Daerah Kabupaten Padang Pariaman No 5 Tahun 2009 tentang Pemerintahan Nagari menyatakan bahwa Wali Nagari memiliki fungsi sebagai kepala pemerintahan Nagari yaitu menyelenggarakan pemerintahan nagari, melaksanakan pembangunan nagari, membina kemasyarakatan nagari, dan memberdayakan masyarakat nagari.

Wali Nagari bertugas yaitu menyelenggarakan pemerintahan nagari, penetapan peraturan, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi penduduk, serta penataan dan pengelolaan wilayah. Wali Nagari dalam membuat peraturan dibantu oleh Badan Permusyawaratan Nagari (BAMUS) dan Pemerintah Nagari lainnya membantu wali nagari dalam melaksanakan tugasnya. Wali nagari sebagai kepala pemerintahan nagari yang memimpin penyelenggaraan pemerintah nagari memiliki suatu fungsi menetapkan peraturan dalam nagari.

Hal ini diatur dalam Pasal 108 Ayat (1) Peraturan Daerah Kabupaten Padang Pariaman Nomor 5 Tahun 2009 tentang Pemerintahan Nagari menyatakan: Peraturan Nagari ditetapkan oleh Wali Nagari dengan persetujuan Badan Permusyawaratan Nagari.

Menurut ketentuan dalam Pasal 110 Peraturan Daerah Kabupaten Padang Pariaman Nomor 5 Tahun 2009 tentang Pemerintahan Nagari Menyatakan Wali Nagari memiliki fungsi menyelenggarakan pemerintahan Nagari khususnya menetapkan peraturan Nagari. Peraturan Nagari akan ditetapkan setelah

dirancang dan disusun oleh Wali Nagari bersama Badan Permusyawaratan Nagari (BAMUS) dengan melibatkan Kerapatan Adat Nagari (KAN), masyarakat.

Peraturan Nagari yang dibuat mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat. Namun masih ada aspek yang tidak diatur oleh peraturan Nagari sedangkan hal tersebut merupakan wewenang Wali Nagari untuk menetapkan peraturannya, diantaranya terdapat masyarakat yang membuang sampah ke sungai sedangkan sungai tersebut sudah menjadi lubuk larangan yang tentunya sangat dijaga, selain itu terdapat kebiasaan buruk atau penyakit masyarakat seperti perjudian online mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa, pemakaian narkoba, serta kegiatan pesta pernikahan yang dilakukan sampai larut malam sehingga mengganggu jam istirahat warga sekitar dan masih banyak lagi kegiatan negatif lainnya.

Hal tersebut telah menjadi kebiasaan yang sebaiknya diatur oleh Peraturan Nagari. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul:

**“IMPLEMENTASI WEWENANG WALI NAGARI DALAM MENETAPKAN PERATURAN NAGARI DI NAGARI MANGGOPOH PALAK GADANG ULAKAN KECAMATAN ULAKAN TAPAKIH KABUPATEN PADANG PARIAMAN”**

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi Wewenang Wali Nagari dalam Menetapkan Peraturan Nagari di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakih Kabupaten Padang Pariaman?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi Wali Nagari dalam Menetapkan Peraturan Nagari di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakih Kabupaten Padang Pariaman?

---

<sup>2</sup> Muhammad Azan, 2016, *Peran Badan Musyawarah Nagari (BAMUS)*, Jakarta: PT. Garuda Garba Rujukan Digital, hlm. 5-6.

3. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan Wali Nagari dalam Menetapkan Peraturan Nagari di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakih Kabupaten Padang Pariaman?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisa Implementasi Wewenang Wali Nagari dalam Menetapkan Peraturan Nagari di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakih Kabupaten Padang Pariaman..
2. Untuk menganalisa kendala-kendala yang dihadapi Wali Nagari dalam Menetapkan Peraturan Nagari di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakih Kabupaten Padang Pariaman.
3. Untuk menganalisa upaya-upaya yang dilakukan Wali Nagari dalam Menetapkan Peraturan Nagari di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakih Kabupaten Padang Pariaman.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yuridis sosiologis. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dengan studi dokumen dan wawancara. Kemudian dianalisis dengan analisa kualitatif

## **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi Wewenang Wali Nagari dalam Menetapkan Peraturan Nagari di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakih Kabupaten Padang Pariaman**

Peraturan nagari yang sudah ditetapkan yaitu terkait laporan pertanggung jawaban Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Nagari, tentang perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja

(APB) Nagari, dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) nagari tahun 2025. Peraturan nagari yang telah ditetapkan pada umumnya berkaitan dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Nagari, tidak ada peraturan yang berhubungan langsung dengan masyarakat, sehingga menurut penulis dalam pembuatan peraturan nagari tidak melibatkan masyarakat, hanya saja Wali Nagari dengan Badan Permusyawaratan Nagari (BAMUS) yang terlibat.

Berdasarkan hal tersebut, menurut analisis penulis, bahwa Wali Nagari belum sepenuhnya mengimplementasikan wewenang dalam menetapkan peraturan nagari dan juga belum berjalan optimal karena dapat kita lihat bahwa peraturan yang mengatur secara langsung masyarakat tidak ada, hanya ada peraturan yang berkaitan dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) nagari.

### **B. Kendala - kendala yang dihadapi Wali Nagari dalam Menetapkan Peraturan Nagari di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakih Kabupaten Padang Pariaman**

1. Kurangnya koordinasi antara pihak-pihak terkait  
Koordinasi antara pihak-pihak terkait, seperti di nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan koordinasi antara Wali Nagari, Badan Permusyawaratan Nagari (BAMUS). Peraturan Nagari dibuat sesuai kondisi masyarakat di nagari, koordinasi dengan kelengkapan nagari dan konsultasi dengan Badan Permusyawaratan Nagari (BAMUS)..
2. Perbedaan dan Perubahan Kultur Masyarakat  
Perbedaan pandangan disini maksudnya perbedaan keinginan dan pandangan antara masyarakat, Wali Nagari, Badan Permusyawaratan Nagari (BAMUS), dan perangkat nagari dalam proses pembuatan

peraturan nagari. Perbedaan di sini yang menghambat adalah antara wali nagari dan pemerintah nagari. Masing-masing pihak yang mempertahankan ego masing-masing yang tetap pada keputusan mereka tidak menerima atau menolak peraturan nagari yang dibuat. Menurut Bapak Sofyan kultur masyarakat juga sudah mulai berubah dari kebiasaan masyarakat, dahulunya masyarakat hidup tolong menolong, suka bergotong royong, dan mengerjakan sesuatu itu dengan cara bersama-sama. Namun, sekarang masyarakat sudah mulai berubah ke arah materialistis, yang mana segala sesuatu itu diukur dengan sejumlah uang sehingga masyarakat susah bekerja sama secara sukarela.

3. Kurangnya Partisipasi Perangkat Nagari . Disisi lain ada beberapa perangkat nagari yang masih belum menyadari betapa pentingnya partisipasi mereka untuk menunjang terlaksananya setiap pembangunan nagari. Pada proses pembuatan peraturan nagari juga sangat dibutuhkan partisipasi perangkat nagari, namun partisipasi perangkat nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan masih rendah karena masih sering menganggap sepele dalam membuat peraturan nagari.
4. Kualiatas Sumber Daya Aparatur Pemerintah Nagari  
Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan masih memiliki keterbatasan termasuk kualitas sumber daya aparatur nagari, karena dilihat dari jenjang pendidikan formal aparatur nagari yang berpendidikan sarjana, dan diploma hanya sebagian kecil. Sebagian besar berpendidikan SLTA. Karena pelatihan yang diberikan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat pemerintah nagari hanya untuk Wali Nagari, Ketua Badan Permusyawaratan Nagari (BAMUS), Sekretaris Nagari, dan Bendahara Nagari.

### **C. Upaya – upaya yang dilakukan Wali Nagari dalam Menetapkan Peraturan Nagari di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakih Kabupaten Padang Pariaman**

- 1 Meningkatkan koordinasi antara masyarakat dan Perangkat Nagari  
Upaya yang dilakukan oleh Wali Nagari dengan menetapkan peraturan koordinasi melalui forum, khususnya pemanfaatan forum tertentu untuk pertukaran informasi, konsultasi, penyelesaian masalah, dan permasalahan lain di luar lingkup tersebut saat merumuskan peraturan nagari.
- 2 Mensosialisasikan kepada masyarakat dalam pembuatan Peraturan Nagari  
Menurut Wali Nagari, upaya yang dilakukan dapat berupa mengajak masyarakat untuk bersikap fleksibel dan terbuka dengan perubahan dan diperlukan dalam mengatasi Perbedaan dan Perubahan Kultur Masyarakat. Dengan memiliki sikap fleksibel dan terbuka tersebut dapat membuat masyarakat untuk turut mau membaur, menerima, serta menghadapi perbedaan dan perubahan kultur masyarakat tersebut untuk menyesuaikan agar berjalannya peraturan yang ada dalam nagari dengan baik.
- 3 Meningkatkan Partisipasi Perangkat Nagari dalam penyusunan peraturan  
Upaya yang dilakukan Wali Nagari yakni memberikan ruang dan mekanisme untuk mengatur partisipasi masyarakat dalam penyusunan peraturan Manggopoh Palak Gadang Ulakan dengan memberikan izin kepada masyarakat untuk menyampaikan masukan atau pendapat secara lisan dan tertulis. Dengan memberikan ruang dan mekanisme partisipasi kepada masyarakat, masyarakat akan memiliki partisipasi untuk nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan dalam memperkuat penegakan

peraturan yang ada di nagari serta menerima saran-saran dengan baik.

4. Memberikan pembinaan dan upaya kepada Perangkat Nagari  
Pengetahuan dan kemampuan mempengaruhi tingkat disiplin Pemerintah Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan, Wali Nagari dalam melaksanakan tugas, untuk itu Wali Nagari harus memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada pemerintah nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan menghadiri pembinaan yang berguna dalam pelaksanaan tugas, serta berguna untuk menambah pengetahuan wawasan, dan juga pengalaman.
5. Memberikan teguran kepada Perangkat Nagari yang melanggar disiplin dalam penyelenggaraan tugas Pemerintah Nagari  
Perangkat nagari yang lalai dan melanggar disiplin dalam menjalankan tugas-tugasnya sehingga pekerjaan yang dilakukan belum mencapai hasil yang optimal. Maka Wali Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan akan menegur pegawai yang lalai dan tidak disiplin tersebut yang mana teguran itu berupa pemberian nasehat agar dia bisa bekerja dengan baik yang sebagaimana disepakati diawal.

#### **IV. PENUTUP**

##### **A. Simpulan**

1. Implementasi Wewenang Wali Nagari dalam Menetapkan Peraturan Nagari di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakih Kabupaten Padang Pariaman adalah belum terlaksana secara baik dan optimal dikarenakan tidak ada peraturan nagari yang terkait dengan masyarakat secara langsung, peraturan nagari yang ada hanya peraturan yang berkaitan dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Nagari.
2. Kendala- kendala yang dihadapi Wali Nagari dalam Menetapkan Peraturan

Nagari di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakih Kabupaten Padang Pariaman adalah :

- a. Kurangnya koordinasi antara para pihak-pihak terkait,
  - b. Adanya perbedaan pandangan dan kultur masyarakat, dan
  - c. Kurangnya partisipasi Perangkat Nagari,
  - d. Kualitas sumber daya aparatur pemerintah nagari .
3. Upaya-upaya yang dilakukan Wali Nagari dalam Menetapkan Peraturan Nagari di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakih Kabupaten Padang Pariaman adalah
    - a. Melakukan dengan meningkatkan koordinasi antara masyarakat dan perangkat nagari,
    - b. Mensosialisasikan kepada masyarakat,
    - c. Meningkatkan partisipasi perangkat nagari dalam penyusunan peraturan nagari,
    - d. Memberikan pembinaan kepada perangkat nagari,
    - e. Memberikan teguran kepada perangkat nagari yang melanggar disiplin dalam penyelenggaraan tugas pemerintah nagari.

##### **B. Saran**

1. Agar Wali Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan mensosialisasikan tentang pembuatan peraturan nagari kepada pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pembuatan peraturan nagari.
2. Agar Wali Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan beserta perangkat nagari lainnya yang terkait dalam pembuatan peraturan nagari dapat menerima aspirasi perangkat nagari dalam pembuatan peraturan nagari.
3. Agar Wali Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan dapat melibatkan

perguruan tinggi untuk menjadi mitra ketika dalam pembuatan peraturan nagari terutama dari Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta Khususnya Bagian Hukum Tata Negara seperti memberikan edukasi atau PKM untuk teknik pembuatan Peraturan Nagari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **A. Buku-buku**

Chairul Anwar, 1997, *Hukum Adat Indonesia Meninjau Hukum Adat Minangkabau*, PT. Rineka Cipta, Jakarta

Muhammad Azan, 2016, *Peran badan musyawarah nagari (BAMUS)*, PT. Garuda Garba Rujukan Digital, Jakarta

### **B. Peraturan Perundang-undangan**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2024 Tentang Desa

Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Nagari

Peraturan Daerah Kabupaten Padang Pariaman Nomor 5 Tahun 2009 Tentang Pemerintahan Nagari

### **C. Sumber lainnya**

Defitri, S. Y., Sriyanti, E., Indrawati, N., Yeni, A., & Nurhayati, N, 2022, Edukasi Pemahaman Kepemimpinan dan Job Description pada Perangkat Nagari Koto Laweh. *Jurnal Pengabdian Mandiri*

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada Ibu Dr. Sanidjar Pebrihariati. R, S.H.,M.H sebagai Dosen penulis yang sudah memberikan waktu dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi dengan baik juga kepada para pihak yaitu:

1. Dekan Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta, Ibu Dr. Sanidjar Pebrihariati.R.,S.H.,M.H.
2. Wakil Dekan Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta, Bapak Hendriko Arizal, S.H.,M.H. sekaligus Dosen Pembimbing Akademik
3. Ketua Bagian HTN, Bapak Dr. Desmal Fajri, S.Ag.,M.H. periode 2021-2024
4. Ketua Bagian HTN, Bapak Helmi Chandra SY,SH,MH. Periode 2025-2029.
5. Kepada para pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.